

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan dan perkembangan perbankan syariah di Indonesia saat ini ditandai dengan berkembangnya jaringan kantor bank syariah di Indonesia, berupa Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) dari Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dan juga Bank Konvensional per Januari 2018, Bank Umum Syariah (BUS) dengan jumlah 13 bank dan jumlah kantor 1.825 yang berupa dan terdiri dari kantor-kantor cabang, Kantor Kas dan Kantor Cabang Pembantu. Adapun Unit Usaha Syariah (UUS), dengan total jumlah Bank Umum Konvensional yang memiliki UUS 21 unit dan jumlah Kantor Kas, untuk Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dengan total bank 167 dan jumlah kantor 446 yang berupa dan terdiri dari Kantor Kas dan Kantor Cabang Pembantu¹.

Jumlah perbankan di Provinsi Sumatera Utara tumbuh sebanyak 17,55%. Jumlah kantor keuangan bidang syariah yaitu berjumlah 105 kantor yang tersebar di Sumatera Utara. Pertumbuhan perbankan syariah pada Kota Medan mengalami pertumbuhan serta kemajuan yang dapat dilihat dengan bertambahnya jumlah Bank Bank Syariah Indonesia (BSI) di Medan.

Daerah khusus Sumatera, yang penduduknya terdiri dari berbagai macam suku, ras dan agama. Berdasarkan sensus yang telah dilakukan oleh BPS mengenai jumlah penduduk di Sumatera sebagaimana dapat dilihat pada tabel 1.1.

Sumatera Utara adalah² sebuah provinsi di Indonesia yang terletak di bagian Utara pulau Sumatera. Provinsi ini beribu kota di Kota Medan, dengan luas wilayah 72.981,23 km². Jumlah masyarakat Hindu terbanyak adalah terdapat pada Kota Medan dimana masyarakat Hindu berjumlah 9.296, kemudian disusul oleh kabupaten Deli-Serdang yaitu dengan jumlah 2.989, dan disusul oleh Kota Binjai dan Langkat. Dengan data jumlah penduduk berdasarkan agama di Sumatera Utara yang terbanyak adalah

¹ Statistik Perbankan Syariah, website.Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

² Data Kantor Urusan Agama (Profil KUA), Kecamatan Medan Polonia, 2021.

masyarakat Hindu di Kota Medan sehingga peneliti melakukan penelitian tentang persepsi masyarakat Hindu terhadap perbankan syariah adalah di Kota Medan.

Tabel 1.1

Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama di Sumatera Utara

Kabupaten	Islam	Protestan	Katolik	Hindu	Budha	Kong Hu Cu
01 Nias	1 546	124 530	32 533	-	345	20
02 Mandailing Natal	436 905	10 013	1 699	10	22	20
03 Tapanuli Selatan	251 394	33 557	5 729	3	981	30
04 Tapanuli Tengah	108 887	145 701	53 261	18	144	-
05 Tapanuli Utara	15 269	254 136	14 515	2	125	-
06 Toba	10 551	295 670	22 540	37	118	35
07 Labuhan batu	325 016	48 958	30 776	53	7 637	270
08 Asahan	622 937	114 276	12 913	109	9 478	695
09 Simalungun	799 835	308 840	71 160	128	2 604	95
10 Dairi	73 529	216 334	53 332	20	271	-
11 Karo	94 348	225 011	78 894	130	2 318	-
12 Deli Serdang	1 402 282	301 106	75 173	2 989	44 758	11 802
13 Langkat	918 013	102 800	5 831	409	9 374	480
14 Nias Selatan	7 300	394 280	76 268	6	43	-
15 Humbang Hasundutan	7 700	112 739	56 110	-	3	-
16 Pakpak Bharat	23 102	29 083	2 224	-	-	-
17 Samosir	1 924	89 152	64 941	8	7	-
18 Serdang Bedagai	475 605	93 102	17 678	207	7 968	545
19 Batu Bara	328 122	37 289	8 827	25	1 300	280
20 Padang Lawas Utara	229 492	5 497	35	3	17	20
21 Padang Lawas	278 539	1 200	35	-	7	-
22 Labuhanbatu Selatan	272 351	2 300	2 417	16	822	120
23 Labuhanbatu Utara	301 445	27 332	7 786	30	2 138	90
24 Nias Utara	9 317	141 154	27 789	2	-	-
25 Nias Barat	3 250	71 957	18 170	2	-	-
Kota						
26 Sibolga	54 407	46 929	8 359	2	3 062	48
27 Tanjungbalai	131 320	15 700	2 385	27	14 093	895
28 Pematangsiantar	120 386	113 259	16 365	265	15 631	385
29 Tebing Tinggi	125 423	33 236	3 104	217	12 374	337
30 Medan	1 641 401	495 141	309 483	9 296	215 315	11 194
31 Binjai	240 829	5 873	4 251	630	14 248	380
32 Padangsidimpuan	191 810	15 865	1 883	-	938	39
33 Gunungsitoli	18 587	99 883	16 384	-	-	-
Sumatera Utara	9 522 822	4 011 903	1 102 850	14 644	366 141	27 780

Sumber: Kantor Wilayah Kementerian Agama Sumatera Utara, 2021

Kota Medan merupakan ibukota³ dari Provinsi Sumatera Utara dan juga merupakan kota terbesar di kawasan timur pulau Sumatera, adapun wilayah kota Medan berbatasan dengan Kabupaten Deli Serdang di bagian sebelah barat, timur dan selatan serta Selat Malaka di sebelah Utara. Kota Medan memiliki beberapa kecamatan dan terdiri dari 21 kecamatan yaitu kecamatan Medan Amplas, Kecamatan Medan Denai, Kecamatan Medan Johor, Kecamatan Medan Kota, Kecamatan Medan Tuntungan, Kecamatan Medan Polonia, Kecamatan Medan Area, Kecamatan Medan Maimun, Kecamatan Medan Selayang, Kecamatan Medan Baru, Kecamatan Medan Helvetia, Kecamatan Medan Sunggal, Kecamatan Medan Perjuangan, Kecamatan Medan Timur, Kecamatan Medan Barat, Kecamatan Medan Petisah, Kecamatan Medan Deli, Kecamatan Medan Labuhan, Kecamatan Medan Marelan, Kecamatan Medan Marelan dan Kecamatan Medan Tembung.

Untuk memudahkan dalam koordinasi dan pemerintahan, kecamatan yang ada di Kota Medan. Kecamatan Medan Polonia di bagi menjadi dalam 5 (lima) Kelurahan, yaitu: Kelurahan Polonia, Kelurahan Damai, kelurahan Madras Hulu, Kelurahan Suka Damai dan Anggrung. Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah di kelurahan Madras Hulu, dikarenakan kelurahan Madras Hulu penduduknya mayoritas dari masyarakat Hindu, sehingga diberi gelar atau julukan dengan kampung keling.

Secara sosiologis penamaan kampung keling pada kelurahan Madras Hulu, bukanlah tanpa alasan, hal ini terjadi karena masyarakat memberikan nama sosial atau julukan sosial, yaitu kampung keling. Dinamakan kampung keling karena banyaknya penduduk yang berwajah keling. Hal ini merupakan, bagian dari ras India yang tinggal di kampung tersebut. Secara sosiologis kelurahan Madras Hulu, diberikan nama oleh masyarakat yaitu kampung keling, karena jumlah penduduk didominasi oleh masyarakat India yang ditandai dengan wajah keling. Jumlah penduduk di (kampung keling), kelurahan Madras Hulu merupakan mayoritasnya adalah India/Tamil.

³ *Ibid*

Tabel 1.2
Jumlah Penduduk Kelurahan Madras Hulu, Kecamatan Medan Polonia
Berdasarkan Etnik

No	Etnis	Jumlah
1	WNI Pribumi	1.950 orang
2	WNI Keturunan	3.034 orang
3	Asing	772 orang
4	Tamil	2.807 orang
	JUMLAH	8.563 orang

Sumber : Sistem pendataan, profil Kelurahan Madras Hulu, 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa WNI Pribumi antara lain terdiri dari Etnik Aceh, Melayu, Jawa, dan Batak yang berjumlah 1.290 orang, sedangkan WNI Keturunan antara lain terdiri dari Etnik Cina dan Sikh yang berjumlah 2.034 orang. Asing 57 orang, Tamil 1.630 orang. Masyarakat Kampung Keling, Jl. Teuku Cik Ditiro, Madras Hulu, Medan Timur mempunyai penduduk masyarakat Hindu adalah lebih dan kurang 1.530 jiwa.⁴

Tabel 1.3
Jumlah Penduduk Kelurahan Madras Hulu, camatan Medan Polonia Berdasarkan
Agama

Agama	Jumlah
Islam	2.322
Kristen	485
Katolik	477
Hindu	2.014

⁴ Data Monografi Kelurahan Kampung Keling Jl Teuku Cik Ditro, Madras Hulu, Medan. Tahun 2021.

Budha	3.265
-------	-------

Sumber: Sistem Pendataan, Profil Kelurahan Madras Hulu, 2021

Agama Budha merupakan agama yang memiliki jumlah penganut yang terbanyak dan kemudian disusul oleh agama Islam. Agama Budha dalam hal ini yang berkembang ditengah masyarakat kelurahan Madras Hulu merupakan agama Budha yang berasal dari India, dimana agama tersebut merupakan bawaan oleh para pedagang India yang singgah dan kemudian berkeputusan untuk menetap di kawasan Kelurahan Madras Hulu ini⁵, hal yang sama terjadi dengan agama Islam, agama Islam merupakan agama yang telah berkembang terlebih dahulu sebelum datangnya etnik India dan Cina ke kawasan tersebut dan kemudian berkembang lebih lanjut karena masuknya etnik India dan Cina dalam komposisi masyarakat mereka.

Secara demografi⁶, sebagaimana diketahui bersama, bahwasannya jumlah dan tingkat penduduk Indonesia adalah 237,6 juta jiwa. Berdasarkan agama, data BPS (2019) menunjukkan bahwa proporsi umat Islam mencapai angka 87.18 persen, disusul oleh Kristen Protestan 6,96 persen, Kristen Katholik 2,91 persen, Hindu 1,69 persen, Budha 0,72 persen, Kong Hu Cu 0,05 persen. Jumlah penduduk berdasarkan agama, dimana agama Islam pemeluk agama tertinggi, disusul oleh agama Nasrani, kemudian disusul oleh agama Hindu, kemudian agama Budha dan di akhir adalah agama Kong Hu Cu.

Berdasarkan data BPS, jumlah masyarakat pemeluk agama Hindu lebih banyak dibanding dengan agama Budha dan Ko Hu Cu, namun yang terjadi pada bank syariah, lebih banyak masyarakat yang menggunakan bank syariah merupakan pemeluk agama Budha, Katolik dan Protestan dibanding dengan masyarakat pemeluk agama Hindu. Hal ini berdasarkan riset pada bank syariah yang berada di kelurahan Madras Hulu Kecamatan Medan Polonia. Berdasarkan hasil wawancara⁷ dengan bapak Syahrinal Putra selaku marketing Bank Syariah Indonesia KC Petisah bahwasannya tidak ada masyarakat Hindu yang menggunakan Bank Syariah, dalam wawancara ia menjelaskan

⁵ Kumar Siwa, Komunitas Tamil di Kota Medan (Suatu etnografi mengenai etnik Tamil di Kelurahan Madras Hulu, Kecamatan Medan Polonia, Skripsi universitas Sumatra Utara, 2015.

⁶ *Ibid*

⁷ Hasil wawancara tertutup dengan bapak Syahrinal Putra marketing mikro bank BSI cabang Petisah tanggal 11 Oktober 2021

bahwa masyarakat Muslim pengguna bank syariah berjumlah 75%, masyarakat Nasrani atau kristen 25% dan masyarakat Bundha 5%, namun tidak ada masyarakat Hindu yang menggunakan bank syariah. Berdasarkan hasil wawancara⁸ dengan ibu A, selaku karyawan dan bapak B selaku kepala cabang Kantor Bank Syariah Indonesia Jl Ahmad Yani bahwasannya tidak ada masyarakat Hindu yang menggunakan bank syariah. Kemudian berdasarkan hasil wawancara⁹ dengan bapak Ismanto yang merupakan karyawan Bank Syariah Indonesia Jl Iskandar Muda, bahwasannya tidak ada masyarakat Hindu yang menggunakan bank syariah. Dan juga wawancara terakhir¹⁰ yang dilakukan dengan ibu D dan bapak E selaku karyawan bank Muamalat, bahwasannya tidak ada masyarakat Hindu yang menggunakan bank syariah. Untuk itu perlu diketahui bagaimana persepsi masyarakat Hindu terhadap perbankan syariah dan juga perlu diketahui apakah masyarakat Hindu menganggap atau berpersepsi perbankan syariah sebagai lembaga keuangan atau hanya sebagai majelis ibadah.

Persepsi merupakan suatu proses bagi individu yang dimulai dari penerimaan stimulus melalui alat indera sehingga terbentuklah suatu anggapan atau tanggapan yang terjadi dalam diri individu tersebut. Dalam konteks ini, bagaimana masyarakat Hindu menerima, mengetahui dan memahami bank syariah, kemudian bagaimana masyarakat Hindu tersebut memberi anggapan serta tanggapan terhadap perbankan syariah. Memberikan tanggapan tentang suatu hal sehingga individu sadar akan segala sesuatu yang terjadi pada lingkungannya. Persepsi adalah proses yang digunakan oleh individu untuk memilih, mengorganisasi, menginterpretasi masukan informasi guna menciptakan gambaran dunia yang memiliki arti¹¹. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi sosial di antaranya adalah konsep diri, nilai, sikap, dan pengalaman masa lalu, dalam hal ini juga bahwasanya pengetahuan bagian dari internal seseorang.

Minimnya atau bahkan tidak ada masyarakat Hindu yang menggunakan bank syariah, mengingat banyaknya masyarakat Hindu di kelurahan Madras Hulu kecamatan

⁸Hasil wawancara tertutup dengan ibu A, selaku karyawan dan bapak B selaku kepala cabang Kantor Bank Syariah Indonesia Jl Ahmad Yani tanggal 9 Oktober 2021

⁹Hasil wawancara tertutup dengan bapak Ismanto yang merupakan karyawan Bank Syariah Indonesia Jl Iskandar Muda tanggal 9 Oktober 2021

¹⁰Hasil wawancara tertutup dengan ibu Rania dan bapak Muhammad yang merupakan CS bank Muamalat KC Petisah tanggal 10 Oktober 2021

¹¹ Pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Nomor 72 tahun 1992

Medan Polonia yang menyandang profesi sebagai pengusaha atau pedagang, yang dapat menyalurkan dananya pada bank syariah. Berdasarkan data jumlah penduduk berdasarkan agama di kelurahan Madras Hulu, Kecamatan Medan Polonia, bahwasannya tingginya jumlah masyarakat Hindu dan juga non Muslim di kelurahan Madras Hulu dan juga tidak sedikitnya jumlah bank syariah di kelurahan Madras hulu, dapat dikatakan bahwasannya lebih banyak jumlah bank syariah dibandingkan dengan bank konvensional di kelurahan Madras Hulu kecamatan Medan Polonia. Adapun bank syariah yang terdapat di kelurahan Madras Hulu, Kecamatan Medan Polonia yaitu bank Aceh, Bank Syariah Indonesia KC Petisah, Bank Syariah Indonesia KCP Medan Iskandar Muda 1, Bank Syariah Indonesia Medan Jl Ahmad Yani, Bank Muamalat dan Bank Syariah Indonesia Jl. S. Parman.

Berdasarkan fakta di atas perlu diketahui pengetahuan masyarakat Hindu terhadap perbankan syariah. Pengetahuan lahir dan juga berupa bagian dari internal seseorang, pengetahuan itu sendiri berupa informasi atau maklumat yang diketahui atau disadari oleh seseorang. Dalam penelitian ini perlu diketahui bagaimana dan sejauh mana pengetahuan masyarakat Hindu terhadap perbankan syariah, apakah masyarakat Hindu di kelurahan Madras Hulu kecamatan Medan Polonia sudah cukup mengetahui dan mengenal perbankan syariah, apakah masyarakat tersebut tidak mengenal perbankan syariah, sehingga masyarakat Hindu enggan menggunakan bank syariah, Pengetahuan terhadap bank syariah adalah penting hal ini meningkatkan kembali kemungkinan masyarakat untuk menggunakan bank syariah, sehingga dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk mengangkat variabel pengetahuan sebagai salah satu variabel bebas yang akan diteliti, hal ini agar menjawab dan mengkaji kembali apakah pengetahuan mempengaruhi persepsi masyarakat dalam penggunaan bank syariah.

Hal lain yang perlu diteliti berdasarkan persepsi masyarakat Hindu, apakah agama atau religiusitas menjadi penentu bagi umat dalam menentukan atau mengambil keputusan untuk melakukan aktivitas atau melakukan kegiatan perekonomian. Diangkatnya variabel agama didukung dengan faktor bahwa bank syariah tidak hanya memproyeksikan sasaran nasabahnya pada masyarakat muslim saja, tapi tidak menutup kemungkinan juga pada masyarakat Hindu dan Non Muslim, sebab agama Islam tidak membedakan anatar Muslim dan Non Muslim dalam bermuamalah. Hal ini juga agar

meningkatkan minat dan pengguna bank syariah. Perbankan syariah harusnya memiliki nasabah dari semua kalangan dan agama, mengingat bahwasannya perbankan syariah bersifat universal yaitu untuk semua masyarakat dan umat, bukan hanya untuk masyarakat muslim saja. Perbankan syariah hadir kemudian dirancang bagi seluruh masyarakat Indonesia terbuka untuk berbagai macam pemeluk agama¹². Bank syariah bersifat universal, meskipun bank syariah didasarkan pada prinsip syariah Islam, namun peruntukannya adalah untuk semua pemeluk agama, baik hindu, budha dan agama lainnya. Dengan hal ini maka peneliti memutuskan untuk mengangkat variabel agama menjadi salah satu variabel penelitian.

Masyarakat non muslim memiliki anggapan¹³ bahwa, ajaran Islam itu menghambat kemajuan, bahkan sejauh ini ada sebuah pandangan bahwa agama Islam menghambat kemajuan bukan hanya bersal dari para pemikir barat, tetapi juga hal ini berasal dari intelektual muslim sendiri. Intelektul muslim, banyak yang mempercayai dan meyakini ilmu-ilmu barat, walaupun hakikatnya ilmu-ilmu itu merupakan sebagian besar dari ajaran agama Islam. Perlu disadari hakikatnya anggapan terhadap atau akan suatu hal, juga berdasarkan atau didasari dengan pengetahuan seseorang tersebut.

Terdapat juga kritik yang menganggap bahwa secara praktis implementasi lembaga keuangan dan perbankan Islam masih menunjukkan ada kesenjangan antara realitas dengan tujuan yang diharapkan¹⁴. Dengan beberapa hal dan fakta tersebut, maka dikhawatirkan akan terjadi sebuah persepsi masyarakat yang beranggapan bahwa perbankan syariah masih belum serius, atau perbankan syariah masih berjalan lambat, kemudian literatur beranggapan atau berpersepsi bank syariah tidak lagi eksis. Hal-hal tersebut, didukung dengan fakta bahwa jumlah aset bank BRI yang masih jauh lebih tinggi, dibandingkan aset perbankan syariah yang sudah dimarger yaitu menjadi bank BSI Syariah, dimana berupa dan terdiri dari bank Mandiri syariah, bank BRI syariah dan bank BNI syariah.

¹² Hapsari, Fitri Thyas, *Studi Preferensi Nasabah Non Muslim*, Jurnal Ekonomi Islam Republika, 2015.

¹³ Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil, tt. *Pedoman Penilaian Kesehatan BMT: Baitul Maal al Tamwil Balai Usaha Mandiri Terpadu* (Jakarta:PINBUK), h i

¹⁴ Fauzan Muhammad, *Faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Non Muslim Menjadi Nasabah Dengan Regresi Linier Berganda di PT, Bank Muamalat Indonesia Cabang Pematang Siantar*, Jurasik (Jurnal Riset Sistem Informasi & Teknik Informatika) Volume 1, Nomor 1, Juli 2016.

Industri perbankan syariah khususnya di Indonesia masih belum menunjukkan pertumbuhan bisnis yang signifikan. Dengan *potential market* lebih dari 200 juta penduduk Muslim di Indonesia¹⁵, bank syariah masih menghadapi kesulitan dalam memikat lebih banyak nasabah dan meningkatkan aset mereka. Hal ini ditunjukkan dengan perkembangan *market share* perbankan syariah. *Market share* bank syariah per Oktober 2019 lalu menyentuh angka 6,01 persen. Pangsa pasar tersebut masih tertinggal jauh dibandingkan perbankan konvensional. Kehadiran bank syariah, belum mampu mengalihkan secara signifikan persepsi nasabah bank konvensional ke bank syariah.

Perlu juga untuk diketahui apakah perbankan syariah sudah cukup dikenal oleh masyarakat Hindu, mengingat banyaknya wirausahawan atau pedagang yang beragama Hindu khususnya di kelurahan Madras Hulu kecamatan Medan Polonia. Banyaknya wirausahawan atau pedagang yang berada di kelurahan Madras Hulu kecamatan Medan Polonia, dan sedikit jumlah masyarakat Hindu tersebut menggunakan bank syariah, mengingat bahwasannya lokasi bank syariah tidak jauh dari lingkungan atau tempat tinggal wirausahawan Hindu tersebut, sehingga dalam penelitian ini peneliti tertarik menggunakan variabel lokasi sebagai salah satu variabel penelitian, dalam hal ini perlu diteliti kembali apakah lokasi bank yang strategis menjadi salah satu faktor nasabah dalam menggunakan bank syariah tersebut, karena lokasinya strategis dan tidak jauh dari tempat tinggal masyarakat tersebut, hal yang perlu diketahui apakah lokasi mempengaruhi persepsi masyarakat Hindu terhadap perbankan syariah.

Dengan fakta di atas bahwasannya banyaknya wirausahawan dan banyaknya jumlah bank syariah di lingkungan tersebut, maka hal ini merupakan dan dapat menjadi target pasar bagi perbankan syariah untuk melakukan atau menyalurkan pembiayaan, baik pembiayaan KUR maupun pembiayaan UMKM untuk kelangsungan usaha masyarakat Hindu di kelurahan Madras Hulu yang mungkin terdampak pandemi covid-19, dan juga untuk kelangsungan usaha masyarakat yang sudah berlangsung atau beroperasi lebih dari dua tahun, bahkan masyarakat Hindu di (kampung keling), kelurahan Madras Hulu melakukan aktivitas perdagangan/UMKM sudah bertahun-tahun lamanya. Hal ini dapat dilakukan, untuk lebih mengenalkan lagi perbankan syariah, agar

¹⁵ Jaya Abdi, *Studi Literatur Problematika Product Development Dan Standard Produk Lembaga Keuangan dan Perbankan Islam*, Human Falah, Volume 8, Nomor 1, Januari-Juni 2021

perbankan syariah bisa terus berkembang dan semakin dikenal oleh masyarakat. Promosi yang dilakukan oleh bank syariah menjadi salah satu variabel yang diangkat dalam penelitian ini, hal ini untuk meneliti apakah promosi mempengaruhi persepsi masyarakat Hindu terhadap bank syariah, jika promosi mempengaruhi persepsi masyarakat Hindu, adapun hal lain yang perlu diteliti apakah promosi bank syariah sampai pada wirausahawan yang berada di kelurahan Madras Hulu kecamatan Medan Polonia.

Berdasarkan beberapa fakta di atas maka lahirlah harapan, agar perbankan syariah bisa tetap dan terus eksis, hal ini juga menjadi faktor, agar market share perbankan syariah bisa meningkat, sehingga perbankan syariah, khususnya setelah dimarger bisa mencapai tingkat market share yang telah ditetapkan atau ditargetkan perbankan syariah itu sendiri, dimana perbankan syariah memiliki target agar market share perbankan syariah dapat menguasai pangsa pasar.

Dalam konteks tersebut, harapan bahwa pesona perbankan syariah masih terus, tetap terjaga, dan juga agar kalangan masyarakat tidak beranggapan bahwa ajaran agama Islam menjadi penghambat kemajuan, untuk itu perlu diketahui bagaimana persepsi serta tingkat pemahaman masyarakat terhadap lembaga keuangan Islam dan perbankan syariah. Persepsi suatu masyarakat hadir sebagai masukan, kritikan serta solusi bagi lembaga keuangan Islam, hal ini dikarenakan, sebuah masukan, kritikan, persepsi, pandangan serta permintaan masyarakat baik masyarakat yang beragama muslim maupun non muslim, apabila diperhatikan langsung dan dipraktikan oleh perbankan syariah akan menjadi batu loncatan bagi perbankan syariah itu sendiri. Dengan hal ini juga akan muncul pertanyaan-pertanyaan terkait dengan persepsi masyarakat terhadap bank syariah, seperti, “apakah lembaga keuangan Islam atau perbankan syariah, dianggap, dipersepsikan sebagai lembaga keuangan atau sebagai majelis ibadah. Hal-hal tersebut menjadi fakta penting, bahwasannya persepsi, minat, respon masyarakat, menjadi salah satu faktor penentu meningkatnya *market share* perbankan syariah di Indonesia.

Dengan mengetahui persepsi masyarakat, maka bisa menjadi saran dan masukan bagi perbankan syariah. Baik persepsi dari masyarakat muslim maupun non muslim, dapat menjadi masukan bagi perbankan syariah agar lebih baik dalam mempertahankan

eksistensi dan pesona perbankan syariah itu sendiri. Hal ini juga, bahwasannya masyarakat atau literatur menjadi penentu *market share* perbankan syariah.

Fakta bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dalam diri nasabah untuk menggunakan jasa perbankan syariah¹⁶, sangat perlu diperhatikan oleh manajemen perbankan syariah demi kelangsungan dan tetap eksistensinya lembaga perbankan syariah. Diminati atau tidaknya suatu lembaga keuangan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang sifatnya psikologis yang menyangkut aspek-aspek perilaku, sikap dan selera hal ini termaksud ke dalam persepsi. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat Hindu ialah berupa faktor internal dan eksternal, faktor internal yang mempengaruhi persepsi masyarakat Hindu ialah pengetahuan dan agama, dimana pengetahuan dan agama merupakan bagian dari internal seseorang, adapun yang kedua yaitu faktor eksternal, faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi masyarakat Hindu ialah lokasi dan promosi.

Dalam mengantisipasi kebutuhan masyarakat serta memberikan rasa aman, nyaman dalam transaksi perbankan, kehadiran bank syariah merupakan salah satu solusi untuk menambah kepercayaan terhadap kegiatan perbankan khususnya di Indonesia¹⁷. Dalam konteks Indonesia, hal ini sangat penting untuk difikirkan, mengingat bahwa non Muslim atau Hindu di sumatra jumlahnya cukup signifikan, juga memiliki potensi ekonomi yang cukup besar dikarenakan masyarakat Hindu di Sumatra Utara mayoritasnya merupakan pedagang, dimana pedagang merupakan penggerak perekonomian.

Dengan meningkatnya pengguna bank syariah, maka perbankan syariah memiliki peluang untuk meningkatkan *market share* dan juga untuk mempertahankan eksistensi serta pesona perbankan syariah. Untuk itu perlu diketahui jumlah masyarakat di Indonesia, guna kelancaran penelitian dan juga untuk menemukan keakuratan data dalam penelitian sehingga menemukan fakta-fakta untuk kebenaran penelitian. Sehingga hal ini menjadi peluang dan masukan bagi perbankan syariah untuk

¹⁶ Syafrina, Nova. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Masyarakat Non Muslim Menabung di PT. Bank Syaiah Mandiri*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, Volume 3, Nomor 1, Januari-Juni 2018.

¹⁷ Anggraini, Tuti, *Lembaga Keuangan Syariah Dinamika Sosial*, (Febi Press : Medan, 2015), Cetakan pertama, h 1

meningkatkan market share dan mempertahankan eksistensi serta pesona perbankan syariah.

Berdasarkan hasil survei OJK¹⁸, kota-kota kelas menengah dengan penghuni lebih dari 2 juta orang dan memiliki penghuni kelas menengah yang terus meningkat, yaitu kota Medan, Bandung dan Surabaya serta sebagian wilayah seputar Jakarta, Bogor, Tangerang dan Bekasi. Dari fakta tersebut menunjukkan bahwa Kota Medan termasuk salah satu kota yang mengalami pertumbuhan kelas menengah yang signifikan, maka dapat dikatakan kelas menengah juga terdiri dari pengusaha-pengusaha dan termasuk pedagang-pedagang yang berada di pinggir kota, termasuknya di dalamnya pedagang Hindu yang berada di pusat kota. Namun kajian harta dalam penelitian ini belum banyak dilakukan, namun jika ditelaah lebih lanjut uraian di atas menunjukkan adanya ironi antara pertumbuhan kelas menengah perkotaan, khususnya di Kota Medan. Berdasarkan fakta tersebut maka penelitian tentang persepsi masyarakat Hindu menggunakan bank syariah menarik untuk dilakukan.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang mengatakan bahwa, banyaknya jumlah masyarakat non muslim yang menggunakan perbankan syariah. Hasil penelitian Surya Sukti dan Muhammad Aliansyah yang berjudul preferensi nasabah non muslim terhadap bank syariah (studi pada bank syariah mandiri cabang palangka raya), hasil penelitian mengatakan bahwa, nasabah non muslim berminat terhadap bank syariah, minat nasabah non muslim disebabkan oleh faktor internal dan eksternal, salah satu penyebab atau faktor nasabah non muslim menabung di bank syariah adalah karyawan bank yang baik dan ramah, kelengkapan fasilitas, antrian tidak panjang. Hal ini menjadi faktor minat yaitu berminatnya masyarakat non muslim menggunakan perbankan syariah.

Penelitian Della Aprilia yang berjudul Analisis Minat Masyarakat Non Muslim Kecamatan Kuantan Tengah Untuk Bertransaksi di bank syariah, hasil penelitiannya mengatakan bahwa, jumlah persentase minat masyarakat non muslim untuk bertransaksi di bank syariah adalah sebesar 50,91% yang mana minat masyarakat Non muslim dalam menabung atau menggunakan bank syariah termasuk dalam kategori yang cukup

¹⁸ Mc Kinsey, *Perekonomian nusantara: Menggali potensi Terpendam Indonesia*, Global Institute, September 2012

tinggi, begitu juga masyarakat Budha, sementara masyarakat Hindu yang jumlahnya lebih banyak daripada masyarakat Budha, tetapi lebih sedikit bertransaksi di bank syariah. Hal ini terbukti berdasarkan data penelitian Della Aprilia bahwasannya pengguna bank syariah yang tinggi terdiri dari masyarakat yang beragama Kristen, Katholik dan Budha, sementara masyarakat Hindu paling sedikit menggunakan bank syariah.

Penelitian Muhammad Fauzan yang berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat non muslim menjadi nasabah dengan regresi linier berganda di Pt Bank Muamalat Indonesia cabang Pematang Siantar, bahwasannya nasabah non muslim yang menggunakan bank syariah mengalami peningkatan dari 535 nasabah di tahun 2013 kemudian meningkat menjadi 633 nasabah di tahun 2014 dan terus mengalami peningkatan hingga menjadi 800 nasabah, namun tidak untuk nasabah Hindu, nasabah yang beragama Hindu tidak mengalami peningkatan dalam menggunakan bank syariah.

Untuk itu perlu diteliti lebih lanjut, dengan fakta bahwa beberapa hasil penelitian berbeda dengan yang terjadi di Medan saat ini. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yaitu tingginya masyarakat non muslim menggunakan bank syariah sementara jumlah masyarakat Hindu dalam menggunakan bank syariah adalah tidak meningkat atau sedikit.

Masalah tersebut didukung oleh penelitian Fithrih Tyas Hapsari dan Irfan Syauqi Beik dengan hasil penelitian bahwa, jumlah masyarakat Budha yang menggunakan bank syariah adalah 16 persen, jumlah masyarakat Kong Hu Cu adalah 6 persen dan jumlah masyarakat Hindu hanya 4 persen yang menggunakan perbankan syariah. Hasil penelitian Surya Sukti bahwasannya agama bukan menjadi faktor utama dalam pengambilan keputusan atau perilaku masyarakat, sementara hal ini berbeda dengan hasil wawancara oleh bapak B, bapak B merupakan salah satu penduduk atau masyarakat di (Kampung Keling), Kelurahan Madras Hulu kecamatan Medan Polonia, bapak A berpersepsi atau berpendapat bahwasannya agama merupakan penentu dalam pengambilan keputusan, sehingga hal ini menjadi pembeda dari penelitian sebelumnya dan penelitian saat ini.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang membedakan dengan peneliti saat ini yaitu, berbeda dalam rumusan masalah dan lokasi penelitian. Alasan pemilihan lokasi

penelitian di Medan, karena masyarakat Hindu terbanyak adalah di kota Medan dibanding dengan jumlah masyarakat Hindu di kabupaten dan kota lain yang ada di sumatra utara, sementara dibatasi kembali masyarakat Hindu yang ada di kelurahan madras hulu kecamatan Medan polonia, hal ini karena besarnya jumlah masyarakat Hindu dibanding masyarakat nasrani (kristen dan Katolik), namun masyarakat yang beragama Nasrani (Kristen dan Katolik), lebih banyak menggunakan bank syariah dibanding dengan masyarakat Hindu yang menggunakan bank syariah, dimana jumlah penduduk yang beragama Hindu lebih tinggi dibanding dengan jumlah masyarakat yang bergama Nasrani.

Alasan lain pemilihan masyarakat Hindu adalah belum ditemukan penelitian terdahulu yang membahas khusus tentang persepsi masyarakat Hindu terhadap perbankan syariah, dimana persepsi atau pandangan masyarakat Hindu adalah penting sebagai saran dan masukan bagi perbankan syariah, mengingat jumlah masyarakat non muslim lebih tinggi dibanding dengan masyarakat muslim di kelurahan madras hulu, dan juga jumlah bank syariah yang tidak sedikit di lokasi tersebut, bahwasannya kelurahan Madras Hulu, kecamatan Medan polonia merupakan dan berada di pusat kota. Persepsi, saran dan masukan masyarakat baik yang beragama muslim maupun non muslim, dapat menjadi batu loncatan bagi perbankan syariah, agar perbankan syariah dapat terus berkembang dan semakin dikenal di kalangan masyarakat, baik kalangan muslim maupun non muslim karena perbankan syariah bersifat umum dan universal yaitu untuk semua kalangan, demi menjaga kelangsungan perbankan syariah agar tetap eksis dan terus meningkat, sehingga dapat meningkatkan market share perbankan syariah.

Harus diakui bahwa saat ini salah satu kunci memperkuat perbankan syariah adalah memperluas dan lebih mengenalkan lagi perbankan syariah di kalangan masyarakat muslim dan non muslim, agar bisa lebih kompetitif dan semakin diterima oleh kalangan masyarakat. Dalam penelitian ini, penulis tertarik untuk meneliti dan mengetahui, bagaimana persepsi masyarakat Hindu terhadap bank syariah dan juga untuk menjelaskan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi persepsi masyarakat Hindu terhadap bank syariah. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat Hindu terhadap perbankan syariah ialah, pengetahuan masyarakat, Agama,

Lokasi dan Promosi. Adapun faktor lain yang mempengaruhi persepsi masyarakat Hindu adalah diluar dari variabel dalam penelitian ini.

Berawal dari fenomena ini, masyarakat Hindu juga perlu mengetahui hadirnya perbankan syariah, hal ini perlu diteliti penyebab kurangnya masyarakat Hindu yang menggunakan bank syariah, apakah karena dan faktor kurangnya sosialisasi perbankan syariah, atau masyarakat Hindu yang beranggapan bahwa bank syariah hanya untuk umat muslim saja, sehingga menganggap perbankan syariah sebagai majelis ibadah bukan lembaga keuangan, maka perlu dijelaskan bagaimana pengetahuan, agama, lokasi dan promosi mempengaruhi persepsi masyarakat Hindu tersebut. Untuk itu peneliti akan meneliti lebih lanjut bagaimana persepsi masyarakat Hindu terhadap perbankan syariah di kota Medan dan penulis menuliskan judul “Persepsi masyarakat Hindu terhadap Perbankan Syariah di Kota Medan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka lahirlah beberapa fakta yang menjadi permasalahan yaitu.

1. Minimnya masyarakat Hindu yang menabung di perbankan syariah, mengingat jumlah masyarakat Hindu bukan masyarakat paling sedikit di beberapa kabupaten/kota.
2. *Market share* perbankan syariah masih rendah.
3. Masyarakat Hindu yang merupakan pedagang juga perlu mengenal perbankan syariah, namun perbankan syariah belum cukup dikenal, hal ini juga didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh bapak Putra bagian marketing mikro bank BSI cabng Petisah, bahwasannya tidak ada masyarakat Hindu yang menggunakan bank syariah, jumlah masyarakat nasrani, kristen dan Katolik yang menggunakan bank syariah adalah 25%, jumlah masyarakat Budha adalah 5%.
4. Belum ditemukan penelitian khusus atau penelitian terdahulu yang membahas persepsi masyarakat Hindu terhadap perbankan syariah.
5. Apakah agama atau religiusitas menjadi penentu dalam pengambilan keputusan atau bertindak terhadap sesuatu,

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, peneliti perlu membuat batasan terhadap masalah yang menjadi ruang lingkup dalam penelitian ini, agar masalah yang diteliti menjadi lebih fokus. Adapun batasan dalam penelitian ini difokukan pada lokasi penelitian yaitu di kelurahan Madras Hulu kecamatan Medan polonia, dan judul penelitian “persepsi masyarakat Hindu terhadap perbankan syariah di kota Medan”, Persepsi tersebut meliputi indikator-indikator berdasarkan variabel dimana variabel persepsi berupa variabel internal dan external. Variabel internal meliputi sikap, prilaku, pengetahuan dan minat, faktor external meliputi lokasi dan promosi, hal ini didukung dengan penelitian terdahulu dimana variabel R² yang besar dipilih kembali oleh penulis untuk meneliti penelitian terkait persepsi.

D. Rumusan Masalah

Setelah masalah diidentifikasi, maka perlu dirumuskan. Perumusan ini penting, karena hasilnya akan menjadi penuntut langkah berikutnya. Dengan demikian maka rumusan masalah dala penelitin ini sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi masyarakat Hindu terhadap Perbankan Syariah?
2. Apakah pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap persepsi masyarakat Hindu di Kota Medan?
3. Apakah agama berpengaruh signifikan terhadap persepsi masyarakat Hindu di Kota Medan?
4. Apakah lokasi berpengaruh signifikan terhadap persepsi masyarakat Hindu di Kota Medan?
5. Apakah promosi berpengaruh signifikan terhadap persepsi masyarakat Hindu di Kota Medan?
6. Faktor apa yang paling dominan berpengaruh pada persepsi masyarakat Hindu terhadap perbankan syariah?

E. Tujuan Penelitian

Mengacu pada latar belakang penelitian di atas, suatu penelitian akan terarah bila dirumuskan tujuan dari penelitian tersebut, agar dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai arah penelitian yang akan dicapai. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan bagaimana persepsi masyarakat Hindu terhadap Perbankan Syariah
2. Untuk menjelaskan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi persepsi masyarakat Hindu terhadap perbankan syariah.
3. Untuk menjelaskan faktor yang paling dominan berpengaruh pada persepsi masyarakat Hindu terhadap Perbankan Syariah.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis sendiri
 - a) Bermanfaat menambah wawasan, menerapkan dan mengembangkan seluruh teori yang telah diperoleh semasa diperkuliahan serta mendapat pengetahuan dan keterampilan.
 - b) Menumbuhkan dan mengembangkan ilmu-ilmu yang telah dipelajari di kelas perkuliahan bersamaan dengan ilmu yang telah diajarkan dosen-dosen Uin Sumatra Utara.
 - c) Mengetahui, menyeimbangkan dan menyelaraskan ilmu-ilmu Ekonomi Islam dengan Ekonomi konvensional.
 - d) Untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat Hindu terhadap perbankan syariah.
 - e) Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat Hindu terhadap perbankan syariah.
 - f) Untuk melahirkan asumsi individual penulis dari yang telah dipelajari semasa perkuliahan.
 - g) Mengembangkan teori-teori yang telah ada terkait dengan bauran pemasaran, pemasaran Islam, minat nasabah baik muslim maupun non muslim dalam menggunakan bank syariah.

2. Bagi Perbankan

- a) penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi bank syariah, baik berupa masukan ataupun pertimbangan terkait dengan persepsi masyarakat Hindu terhadap bank syariah, mengingat bahwasannya banyaknya jumlah bank syariah di area atau lingkungan kelurahan Madras Hulu, dimana penduduknya merupakan mayoritas non muslim.
- b) Hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman untuk meningkatkan Dana Pihak Ketiga (DPK) dan pembiayaan bank syariah.
- c) Hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman untuk meningkatkan pengguna bank syariah, dan agar perbankan syariah dapat lebih dikenal oleh semua kalangan.

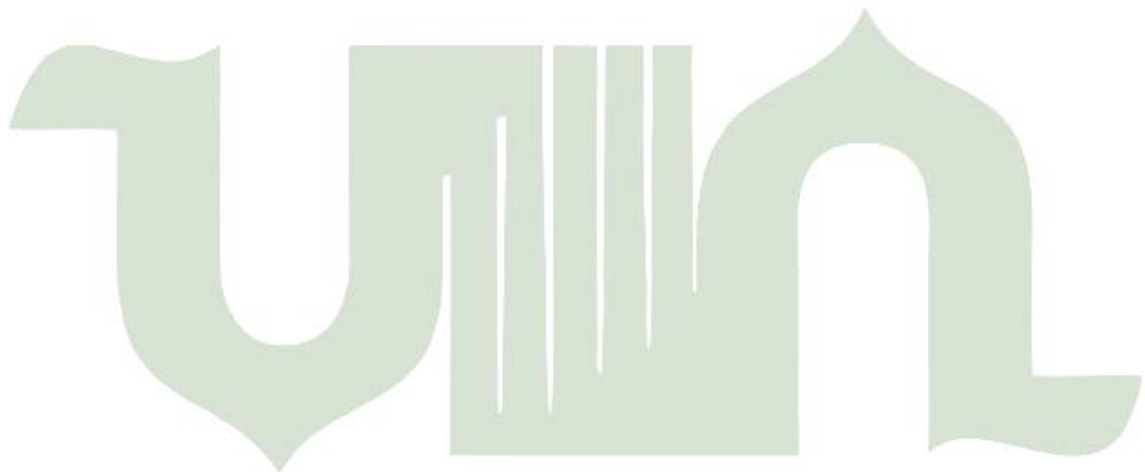
3. Bagi Akademisi

- a) Mampu memberikan referensi bagi peneliti berikutnya terhadap masalah yang sama.
- b) Mampu mengembangkan dan menerapkan ilmu pengetahuan sampai sejauh mana teori-teori yang sudah ditetapkan pada kasus dilapangan, sehingga hal-hal yang masih di rasa kurang dapat diperbaiki, serta dapat menambah wawasan bagi peneliti berikutnya.
- c) Diharapkan bagi peneliti-peneliti selanjutnya untuk menambah lagi variabel-variabel X dan Y yang peneliti tulis, serta mengembangkan variabel-variabel tersebut.

G. Manfaat Teoritis

1. Teori dari variabel agama, yaitu agama Hindu bahwasannya di dalam Veda (kitab tertua agama Hindu) dilarang riba dan aplikasi bunga pada pinjaman. Berdasarkan hasil penelitian ini maka akan menguatkan atau melemahkan teori larangan riba di dalam Veda,

2. Teori penelitian terdahulu yang menyimpulkan bahwasannya umat non muslim, seperti umat Nasrani, Kong Hu Cu dan Budha terus meningkat dalam penggunaan bank syariah namun tidak dengan masyarakat Hindu. Berdasarkan hasil penelitian ini maka nanti akan menghasilkan teori baru, dimana teori tersebut dapat menguatkan atau melemahkan penelitian terdahulu.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN